

RESPONS PETANI TERHADAP PROGRAM PERLUASAN AREAL TANAM BARU (PATB) PADI DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO

Vionita Putri Nugraningrum^{*1}, Suwanto², Eksa Rusdiyana³

^{1,2,3}Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas
Sebelas Maret

E-mail: vionitaputri1@gmail.com^{*1}

2

Abstrak

Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) Padi merupakan program pemerintah tahun 2020 dalam rangka meningkatkan produksi padi di masa pandemi. Program ini memiliki tujuan untuk menjaga daya beli petani di pedesaan yang terkena dampak Covid-19. Untuk mengantisipasi kelangkaan pangan serta memastikan adanya kecukupan stok beras nasional. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji respons petani atas program PATB Padi di Kecamatan Polokarto dan mengkaji hubungan karakteristik petani dengan respons petani atas program PATB Padi di Kecamatan Polokarto. Penelitian ini dengan metode tekniksurvei kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian secara sengaja (purposive) yaitu Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik proportional stratified random sampling yaitu sebanyak 62 responden. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara melalui kuisisioner, observasi serta dokumentasi. Analisis data dengan uji analisis deskriptif dan uji Rank Spearman dengan IBM SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respons petani terkait program PATB termasuk dalam kategori rendah sebesar 51,61%. Adanya hubungan signifikan antara pendidikan nonformal dan pendapatan dengan respons petani. Adanya hubungan tidak signifikan antara umur, pendidikan formal, luas lahan dan pengalaman usahatani dengan respons petani PATB.

Kata Kunci: *Respons Petani, Karakteristik Petani, Program PATB*

Abstract

The New Rice Planting Area Expansion Program (PATB) is a government program in 2020 in order to increase rice production during the pandemic. This program has the aim of maintaining the purchasing power of farming communities in rural areas affected by Covid-19. To anticipate food shortages and ensure sufficient national rice stocks. The motive of this examine became to take a look at the response of farmers

to the PATB program in Polokarto District and to examine the relationship between farmer characteristics and farmer responses to the PATB program in Polokarto District. This research uses a quantitative survey technique method. The research location was determined purposively, namely Polokarto District, Sukoharjo Regency. Sampling was determined by proportional stratified random sampling technique, which was 62 respondents. The technique of collecting data in this research is by interviewing through questionnaires, observation and documentation. Analysis of the data by descriptive analysis test and Rank Spearman test with IBM SPSS 25. The results of this study indicate that the response of farmers related to the PATB program is included in the low category of 51,61%. There is a significant relationship between non-formal education and income with farmer responses. There is an insignificant relationship between age, formal education, land area and farming experience with PATB farmers' responses.

Keywords: *Farmer Response, Farmer Characteristics, PATB Program*

PENDAHULUAN

Dampak pandemi *Covid-19* telah mempengaruhi semua sektor, termasuk sektor pertanian. Untuk mengantisipasi kelangkaan pangan serta memastikan adanya kecukupan stok beras nasional pada tahun 2020, Kementerian Pertanian dalam upaya meningkatkan produksi beras mengeluarkan Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB). Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor 183/HK.310/C/8/2020 mengenai Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan Produksi Padi Melalui PATB Padi Tahun 2020, PATB adalah kegiatan menanam padi pada lahan tak terpakai, bukan sawah dan lahan tidak termasuk Luas Panen KSA-BPS. Fokus PATB pada lahan kering, lahan di bawah tegakan pohon perkebunan, serta rawa, areal penanaman kembali kelapa sawit dengan prinsip-prinsip konservasi tanah dan pelestarian lingkungan.

Provinsi Jawa Tengah dalam rangka ketahanan pangan nasional 2020 khususnya Kabupaten Sukoharjo menemukan cara untuk meregenerasi lahan tidak efisien untuk ditanami sebagai peningkatan produksi beras. Program tersebut sinkron dengan pedoman Kementerian Pertanian perihal gerakan Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) serentak untuk padi sawah. Salah satu kecamatan di Kabupaten Sukoharjo yang menjalankan Program PATB Padi adalah Kecamatan Polokarto di 7 kelompok tani. Kelompok tani dalam Program PATB menggunakan lahan seluas 10-30 Hektar. Ketua kelompok tani didampingi Penyuluh Pertanian

Lapang berkoordinasi dalam penyaluran bantuan benih, pupuk NPK nonsubsidi, herbisida, pestisida, dan pupuk hayati secara langsung dalam bentuk barang ke kelompok tani masing-masing. Sedangkan untuk pembangunan sumur bor, bantuan disalurkan dalam bentuk dana. Setiap kelompok tani mendapat dukungan varietas benih padi Mekongga dari dinas pertanian dengan jumlah benih 40 kg/ha atau total benih 13.200 kg.

Petani mempunyai berbagai karakteristik, dapat berupa karakteristik demografi, karakteristik sosial dan karakteristik ekonomi petani itu sendiri. Karakteristik tersebut membedakan pola perilaku petani dalam situasi tertentu. Berdasarkan penelitian Panosa et. al. (2019) beberapa karakteristik petani yang diteliti dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan formal dan nonformal, luas lahan, pendapatan, serta pengalaman usahatani.

Usia menurut Darmada (2011) adalah umur petani pada saat penelitian dilakukan, dalam tahun. Umur seseorang menentukan kinerjanya dalam bekerja. Semakin tua tenaga kerja maka semakin sulit untuk menyerap dan memahami inisiatif baru atau metode baru di dunia pertanian.

Pendidikan formal menurut Murtiati (2019) adalah masa pendidikan yang telah dijalani responden di sekolah. Pendidikan formal petani sangat mempengaruhi petani dalam merespons suatu inovasi.

Sudjana (2007) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal ialah pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap, fleksibel, serta sepanjang hayat. Pelatihan merupakan proses pendidikan atau belajar mengajar di luar pendidikan formal. Pelatihan ini erat kaitannya dengan peningkatan kemampuan petani menerima informasi untuk memperluas pengetahuan dan ketrampilan tentang usahatani yang mereka praktikkan.

Menurut Murtiati (2019) luas kepemilikan lahan dan statusnya merupakan total luas lahan garapan petani baik pemilik, penyewa ataupun tidak. Luas kepemilikan dan statusnya mempengaruhi adopsi inovasi. Semakin besar luas lahan usahatani maka akan semakin tinggi produktivitasnya.

Menurut Mulyana (2010) pendapatan seseorang yaitu jumlah dari yang diperoleh dari penggunaan tenaga kerja, tanah serta sumber modal lain. Tingkat pendapatan (ekonomi) mempengaruhi persepsi seseorang tentang realitas. Petani yang memiliki penghasilan tinggi, tentu akan berpartisipasi secara aktif dan efektif.

Asih (2009) berpendapat bahwa pengalaman usahatani ialah proses pembelajaran yang bisa memfasilitasi adopsi serta penerapan teknologi yang

berkembang maju. Lamanya pengalaman bertani tidak mencerminkan adopsi teknologi yang direkomendasikan oleh petani responden serta hanya bergantung pada pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Rendahnya karakteristik petani dalam membuka diri dan menerima program baru membuat petani belum aktif dalam melaksanakan program tersebut. Melalui Program PATB Padi petani menjadi pelaku utama dalam pelaksanaannya diharapkan mendapat respons yang tinggi dari masyarakat khususnya petani, sebab respons yang tinggi akan mempengaruhi keberlangsungan program kedepannya.

Anggoro (2004) mengungkapkan respons petani bisa diartikan menjadi perubahan perilaku petani yang disebabkan oleh rangsangan dari luar dan dalam diri petani berupa pelaksanaan program. Respons petani terhadap suatu program akan dipengaruhi oleh karakteristik petani itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, menarik bagi

peneliti untuk mengkaji korelasi karakteristik petani dengan respons petani terhadap program PATB padi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Budianto (2016) dalam penelitiannya menguraikan bahwa ada korelasi yang kuat antara karakteristik petani dengan respons petani. Usia, tingkat pendidikan, luas lahan serta karakteristik petani lainnya akan mempengaruhi hasil respons petani terhadap program PATB Padi.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini untuk mengkaji respons petani atas program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) Padi dan mengkaji hubungan karakteristik petani dengan respons petani atas program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) Padi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang dipergunakan pada penelitian ini ialah teknik survei kuantitatif. Sugiyono (2018), metode penelitian kuantitatif dipahami sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, dipergunakan untuk meneliti populasi/ sampel eksklusif, menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Singarimbun dan Effendi (1995), teknik survei dengan menerapkan populasi serta menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data.

Lokasi dalam penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yakni pengambilan sampel menggunakan penentuan wilayah penelitian sesuai karakteristik atau alasan yang diklaim berkaitan dengan masalah yang diteliti (Singarimbun dan Effendi, 1995). Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Polokarto merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Sukoharjo yang melaksanakan program PATB. Metode pengambilan sampel ditentukan teknik *proportional stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan penentuan ukuran subpopulasi atau kelompok yang akan diwakili (Idrus, 2009). Banyak sampel yang diambil yaitu 62 responden. Metode pengumpulan data yakni dengan wawancara melalui kuisioner, observasi serta dokumentasi.

Analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dengan rumus lebar interval kelas, uji validitas dan reliabilitas, serta uji *Rank Spearman* dengan IBM SPSS

25. Hipotesis penelitiannya apabila $t_{hit} > t_{tabel} (= 0,05)$ berarti H_0 ditolak : terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik petani dengan respons petani atas program PATB Padi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Apabila $t_{hit} < t_{tabel} (= 0,05)$ berarti H_0 diterima : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik petani dengan respons petani atas program PATB Padi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Respons Petani terhadap Program PATB Padi

Program PATB padi dilaksanakan dengan melibatkan seluruh petani terpilih untuk berpartisipasi dalam proses kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan program, sehingga perlu ada respons positif dari petani. Jalaludin (2004) mengungkapkan respons bisa dipahami menjadi hasil ataupun kesan yang diperoleh dari pengamatan mengenai suatu topik, insiden atau hubungan terkait info dan pesan yang ditafsirkan.

Pembahasan kategori respons berupa respons kognitif (tingkat pemahaman), respons afektif (sikap atau penerimaan) dan respons konatif (tindakan serta pernyataan mengenai perilaku) terhadap program PATB Padi.

Respons petani secara keseluruhan terhadap Program PATB padi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo dapat dicermati pada tabel 1.

Tabel 1. Respons petani terhadap Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) Padi

No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	55,0 – 59,0	1	1,61
2	Rendah	59,1 – 63,1	32	51,61
3	Sedang	63,2 – 67,2	9	14,52
4	Tinggi	67,3 – 71,3	7	11,29
5	Sangat Tinggi	71,4 – 75,4	13	20,97
Total			62	100,00

Sesuai tabel 1 terlihat bahwa respons petani terhadap program PATB padi berada pada kategori rendah yaitu sebesar 51,61% atau sebanyak 32 orang. Kondisi di lapang menunjukkan bahwa respons petani mengenai program PATB Padi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo masih tergolong rendah. Hal ini diperoleh dari hasil ketiga kategori respons dimana respons afektif petani tidak seimbang dengan respons kognitif dan respons konatif petani. Pada respons afektif petani cenderung menyetujui maupun menerima dengan sikap positif terhadap program PATB, namun tidak diimbangi dengan respons kognitif yakni pengetahuan dan pemahaman petani terhadap program PATB dan respons konatif mengenai perilaku atau kecenderungan bertindak petani terhadap program PATB dengan baik. Hasil menunjukkan bahwa petani masih kurang memahami dan kurang aktif dalam mengikuti program PATB. Pada tahap perencanaan program petani cenderung pasif dalam memberikan ide atau gagasan dan kurang aktif dalam mengikuti sosialisasi program PATB. Petani pada tahap pelaksanaan kurang aktif dalam mencari informasi terkait program PATB.

B. Hubungan antara Karakteristik Petani dengan Respons Petani terhadap Program PATB Padi

Karakteristik petani yang diteliti ialah umur, pendidikan formal dan nonformal, luas lahan, pendapatan serta pengalaman usahatani. Sedangkan respons petani terhadap program PATB padi meliputi respons kognitif, respons afektif dan respons konatif. Untuk melihat hubungan karakteristik petani dengan respons petani terhadap program PATB padi dipergunakan uji *Spearman Rank* (r_s) yang dioperasikan pada *IBM SPSS Statistics 25*. Hasil uji korelasi serta

tingkat signifikansi karakteristik petani dengan respons petani terhadap program PATB padi dapat dicermati pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Petani dengan Respons Petani Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB)

No	Karakteristik Petani	Respons Petani PATB		Keterangan
		r_s	Sig. (2-tailed)	
1	Umur	-0,003	0,982	Tidak Signifikan
2	Pendidikan Formal	-0,015	0,906	Tidak Signifikan
3	Pendidikan Nonformal	0,529**	0,000	Signifikan
4	Luas Lahan	0,005	0,970	Tidak Signifikan
5	Pendapatan	0,251*	0,049	Signifikan
6	Pengalaman Usahatani	-0,084	0,515	Tidak Signifikan

1. *Hubungan umur dengan respons petani program PATB*

Sesuai tabel 2 bahwa nilai sig. (2-tailed) yakni (0,982) > α (0,05) dengan koefisien *rank spearman* (r_s) sebesar -0,003 termasuk dalam kategori sangat lemah dengan arah hubungan positif atau berlawanan. H_0 diterima, tak ada hubungan signifikan antara umur dengan respons petani terhadap program PATB. Hasil kondisi dilapang adalah umur petani yang mengikuti program PATB termasuk dalam kategori 44-51 tahun dan respons petaninya yaitu rendah. Petani cenderung kurang responsif dalam hal pemahaman terhadap konsep, tujuan dan manfaat program PATB. Semakin mudanya umur tidak menjamin semakin positifnya respons afektif petani. Sebab sikap penerimaan petani yang positif timbul karena hasil program dan manfaat bantuan yang diterima secara langsung. Kondisi umur petani baik tua maupun muda dalam hal ini tidak mempengaruhi perilaku atau tindakan petani dalam mengikuti perencanaan, pelaksanaan program PATB. Hal ini disebabkan petani masih kurang aktif dalam mengikuti baik kegiatan perencanaan maupun pelaksanaan program PATB di Kecamatan Polokarto. Mardikanto (2009) berpendapat bahwa usia yang semakin tua umumnya semakin lambat adopsi inovasi, serta cenderung melakukan kegiatan yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

2. *Hubungan pendidikan formal dengan respons petani program PATB*

Sesuai tabel 2 bahwa nilai sig. (2-tailed) yakni 0,906 > α (0,05) dengan koefisien *rank spearman* (r_s) sebesar -0,015 memiliki korelasi sangat lemah dengan arah hubungan negatif. H_0 diterima, tak terdapat

hubungan signifikan antara pendidikan formal petani dengan respons petani terhadap program PATB. Kondisi di lapang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal tergolong kategori tinggi dan respons petaninya tergolong rendah. Berartikan bahwa pendidikan formal petani di bangku sekolah tidak berpengaruh terhadap respons petani PATB. Hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya petani dalam memahami maupun menanggapi informasi yang diberikan terkait program PATB meskipun petani memberikan sikap penerimaan yang positif. Petani cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan perencanaan, pelaksanaan program PATB.

3. Hubungan pendidikan nonformal dengan respons petani program PATB

Sesuai tabel 2 bahwa nilai sig. (2-tailed) yakni $0,000 \leq \alpha$ (0,05), dengan koefisien *rank spearman* (r_s) sebesar 0,529** yang memiliki korelasi kuat dan arah hubungan positif. H_0 ditolak, ada hubungan signifikan antara pendidikan nonformal dengan respons petani terkait program PATB. Kondisi di lapang memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan nonformal petani rendah serta respons petani juga tergolong rendah. Tingkat keaktifan petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, pembinaan serta sosialisasi terkait program mempengaruhi pengetahuan dan sikap penerimaan petani terhadap program PATB. Kecenderungan petani untuk bertindak pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan program PATB. Susanti *et.al.* (2016) mengungkapkan pendidikan nonformal yang tinggi dapat menutupi rendahnya pendidikan formal petani, meningkat intensitas petani dalam mengikuti pendidikan nonformal maka semakin luas wawasannya.

4. Hubungan luas lahan dengan respons petani program PATB

Sesuai tabel 2 diketahui nilai sig. (2-tailed) $0,970 > \alpha$ (0,05) dengan koefisien *rank spearman* (r_s) sebesar 0,005 bahwa memiliki korelasi yang sangat lemah dan arah hubungannya adalah positif. H_0 diterima, dimana hubungan yang tidak signifikan antara luas lahan dengan respons petani terkait program PATB. Kondisi di lapang adalah luas penguasaan lahan petani tergolong luas dan respons petaninya tergolong rendah. Luasnya lahan pertanian yang dimiliki petani tidak menjamin pengetahuan ataupun pemahaman petani yang lebih baik tentang konsep, tujuan dan manfaat program PATB. Hal ini dikarenakan petani cenderung kurang aktif dalam menerima dan menanggapi terkait informasi program

tersebut sehingga terdapat keterbatasan dalam pengetahuan yang dimiliki petani. Meskipun luas lahannya relatif besar namun petani menanggapinya baik negatif maupun netral karena program PATB dinilai petani masih kurang menjanjikan untuk menanam padi sawah di lahan kering dan belum pernah ditanami padi sebelumnya.

5. *Hubungan pendapatan dengan respons petani program PATB*

Sesuai tabel 2 bahwa nilai sig. (2-tailed) yakni $0,027 \leq \alpha$ (0,05) koefisien *rank spearman* (r_s) (0,281*) bahwa mempunyai korelasi cukup kuat serta arah hubungan positif. H_0 ditolak, ada korelasi signifikan antara pendapatan petani dengan respons petani terhadap program PATB. Kondisi di lapang adalah pendapatan petani tergolong terkadang kurang dan respons petani tergolong rendah. Tinggi atau rendahnya pendapatan petani mempengaruhi pengetahuan, pemahaman dan sikap penerimaan informasi mengenai program PATB. Rendahnya pendapatan petani cenderung membuat petani menjadi kurang aktif dalam menanggapi informasi program yang ada. Petani cenderung pasif dalam memberikan ide atau gagasan dalam perencanaan serta pelaksanaan program PATB di Kecamatan Polokarto. Hal ini sesuai dengan Siswadi dan Syakir (2016) taraf pendapatan petani akan mempengaruhi petani dalam bertani, taraf pendapatan petani yang tinggi umumnya petani lebih aktif melakukan inovasi.

6. *Hubungan pengalaman usahatani dengan respons petani program PATB*

Sesuai tabel 2 terlihat nilai sig. (2-tailed) $0,548 > \alpha$ (0,05) koefisien *rank spearman* (-0,078) mempunyai korelasi sangat lemah serta hubungan negatif. Hal ini memperlihatkan H_0 diterima, dimana terdapat korelasi yang tidak signifikan antara pengalaman usahatani dengan respons petani terhadap program PATB. Kondisi di lapang adalah pengalaman usahatani tergolong sangat tinggi dan respons petani tergolong rendah. Tinggi atau rendahnya pengalaman usahatani petani padi sawah tidak menjamin semakin baiknya pemahaman serta perilaku atau kecenderungan petani untuk bertindak terhadap perencanaan dan pelaksanaan program PATB di Kecamatan Polokarto. Semakin banyak pengalaman petani dalam berusahatani, petani merasa sudah tahu sehingga saat ada program PATB petani sudah jenuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Respons petani terkait program PATB di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo berada di kategori rendah (51,61%). Hal tersebut karena tanggapan petani terhadap program cenderung masih kurang. Adanya korelasi signifikan antara pendidikan nonformal petani dan pendapatan petani dengan respons petani program PATB padi. Umur, pendidikan formal, luas lahan serta pengalaman bertani tidak berkorelasi signifikan dengan respons petani terhadap program PATB.

Saran yang dapat diberikan adalah petani dapat lebih responsif dan berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan program PATB agar program terus berlanjut secara optimal. Petani dalam mengikuti pendidikan nonformal dapat ditingkatkan kembali karena akan mempengaruhi respons petani terkait program. Petani yang aktif mengikuti pelatihan penyuluhan maupun sosialisasi inovasi suatu program baru, maka respons petani akan suatu program semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmada. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pelestarian Mangrove Taman Hutan Raya Ngurah Rai*. Denpasar: Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gelora Aksara.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Sudjana, Djuju. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. Bandung: PT. Imperia Bhakti Utama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Jurnal/Prosiding/Disertasi/Tesis/Skripsi

- Anggoro, N. 2004. *Respons Petani terhadap Program Konservasi Tanah di Kabupaten Klaten*. Skripsi, Fakultas Pertanian, Univ. Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Asih, Dewi N. 2009. *Analisis Karakteristik Dan Tingkat Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Sulawesi Tengah*. J. Agroland. 16 (1): 53-59.
- Budianto, H, Sumaryo, G dan Begem, V. 2016. *Respons Anggota Kelompok Tani Terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis. Vol 4(2).
- Murtiati, Sri, et.al. 2019. *Persepsi Dan Respons Petani Terhadap Penggunaan Vub Padi Inpari 33 Melalui Penerapan Inovasi Teknologi Jarwo Super Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar*. Prosiding Konser Karya Ilmiah Nasional.
- Panosa, Rizki et.al. 2019. *Respons Petani Terhadap Program Desa Organik (Suatu Kasus pada Kelompok Tani Sugihtani, di Desa Ciheulang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH. Vol 6 (1): 183-197.
- Siswadi, B dan Syakir, F. 2016. *Respons Petani Padi Terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usahatani Padi (AUTP)*. Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Pertanian.
- Susanti, D., Listiana, N. H., & Widayat, T. (2016). *Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan dan Luas Lahan terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung*. Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia, Vol 9(2): 75–82